

BAB I

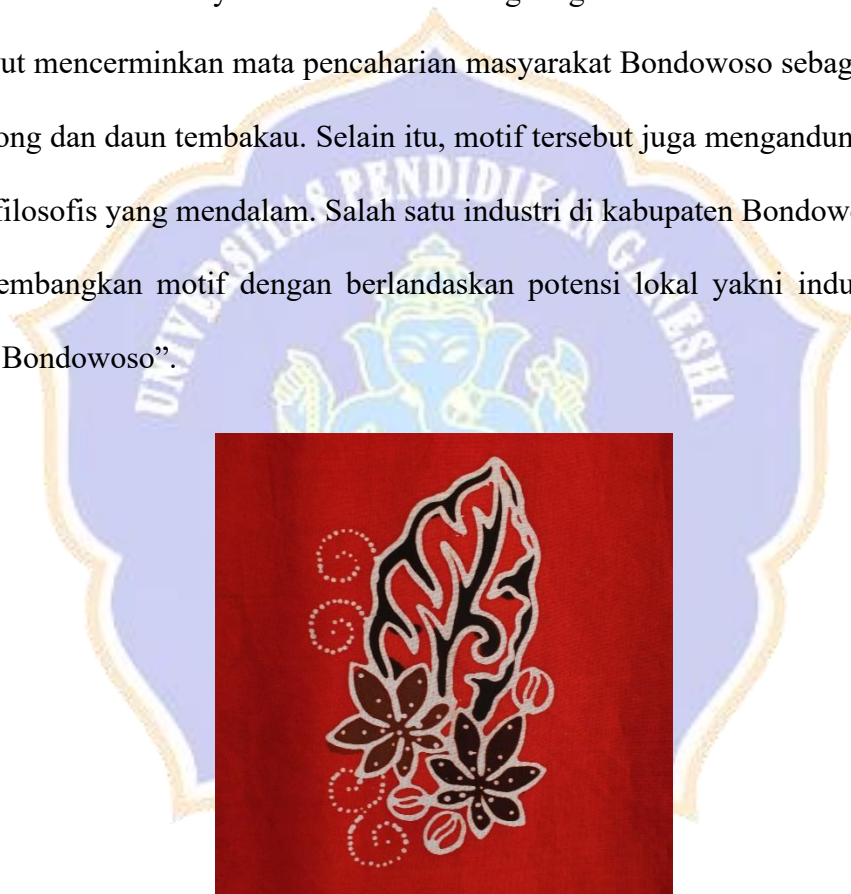
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik merupakan salah satu karya seni tradisional yang lahir dari keanekaragaman budaya di kepulauan Indonesia. Batik termasuk warisan budaya bangsa yang telah memperoleh pengakuan oleh UNESCO sebagai warisan budaya tak benda semenjak tahun 2009, (Amaris Trixie, 2020). Sebagai kebudayaan tradisional yang berlangsung secara turun temurun, bangsa Indonesia memiliki kewajiban untuk terus menjaga serta terus melestarikan karya seni batik yang menjadi identitas dan kekhasan bangsa Indonesia. Batik Indonesia memiliki sejarah panjang sebagai seni tekstil tradisional yang mencerminkan identitas nasional serta mendapat pengakuan global atas nilai simbolisnya (Mitayani & Astuti, 2024).

Batik Indonesia berkembang di berbagai wilayah salah satunya di wilayah kabupaten Bondowoso. Perkembangan batik di wilayah Bondowoso diawali dengan pengaruh dari Madura yang secara geografis dan kultural memiliki kedekatan dengan wilayah Bondowoso (Izzah, 2021). Batik Madura memiliki pengaruh yang sangat signifikan dari motif dan warna. Motif batik Madura terlihat padat dan berani, seperti flora, fauna, geometris yang penuh dengan isen - isen atau detail di setiap ruang kain. Selain itu, warna pada batik Madura terkenal dengan warna cerah dan kontras seperti warna merah, biru, dan kuning (Himmah & Widianoro, 2024).

Seiring dengan perkembangan batik di Bondowoso, pengrajin mulai mengembangkan motif-motif melalui kreativitas dengan berlandaskan potensi lokal. Pengembangan motif diperlukan penerapan kreativitas di dalamnya. Bondowoso memiliki keunikan tersendiri dibandingkan wilayah penghasil batik lainnya. Keunikan tersebut dapat dilihat dari penggunaan motif yang berlandaskan potensi lokal dan budaya masyarakat setempat. Salah satu ciri khas dari batik di wilayah Bondowoso yakni motif daun singkong dan daun tembakau, motif tersebut mencerminkan mata pencaharian masyarakat Bondowoso sebagai petani singkong dan daun tembakau. Selain itu, motif tersebut juga mengandung makna serta filosofis yang mendalam. Salah satu industri di kabupaten Bondowoso yang mengembangkan motif dengan berlandaskan potensi lokal yakni industri “Ida Batik Bondowoso”.



Gambar 1. 1 Kombinasi Motif Daun Singkong dan Daun Kopi
Sumber: Putri Ana Sabilillah, 2025

Industri “Ida Batik Bondowoso” memiliki dua teknik yang berbeda dalam pembuatan yakni metode pembuatan batik dengan teknik cap dan tulis. Batik cap dan batik tulis mempunyai keunikan serta tahapan yang berbeda. Batik cap atau batik cetak adalah batik yang menggunakan bantuan cetakan dalam proses

pembuatannya. Batik cap dibuat dengan cara menempelkan cetakan yang sudah dicelupkan ke dalam malam atau lilin panas kemudian di tempelkan pada kain yang dilakukan secara berulang. Pengrajin dapat memproduksi batik cap dengan waktu yang cukup singkat sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar dalam jumlah besar. Sedangkan batik tulis merupakan salah satu batik tradisional yang dalam seluruh prosesnya dilakukan secara manual dengan alat canting yang digunakan untuk mengaplikasikan malam pada kain sehingga membutuhkan waktu relatif lebih lama dibandingkan batik cap. Namun seluruh proses pembuatan batik, baik batik cap maupun batik tulis memiliki tahapan pembuatan yang sama di setiap daerah. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa tradisi membatik memiliki dasar proses yang universal, sementara kekayaan lokal tercermin melalui karakter motif di masing-masing daerah. setiap motif yang dihasilkan memiliki makna dan filosofis yang terkandung di dalamnya.

Salah satu industri yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan industri lainnya di kabupaten Bondowoso yakni industri “Ida Batik Bondowoso”. Industri rumahan ini mengangkat motif yang terinspirasi dari lingkungan sekitar yang lebih spesifik dari pada industri lainnya. Motif yang di produksi oleh “Ida Batik Bondowoso” yakni motif yang menjadi ciri khas desa Kalianyar atau yang menggambarkan ikon desa Kalianyar. Salah satu motif yang di produksi karena terinspirasi dari desa kalianyar yakni motif genteng. Masyarakat di daerah Kalianyar merupakan pengrajin genteng, sehingga industri tersebut menjadikan motif genteng sebagai salah satu motif khas yang ada di “Ida Batik Bondowoso”. Berbeda dengan industri lainnya “Ida Batik Bondowoso” juga menggunakan warna-warna yang lebih terang dan segar yang dapat menarik perhatian.



Gambar 1. 2 Motif Genteng
Sumber: Putri Ana Sabilillah, 2025

Ragam motif yang diproduksi industri “Ida Batik Bondowoso” terinspirasi dari budaya serta kekayaan alam Bondowoso khususnya desa Kalianyar. Motif-motif yang di produksi “Ida Batik Bondowoso” yakni motif daun singkong, daun kopi, kopi, genteng, *blue fire*, tahu, daun tembakau, ijen geopark, dan motif burung surga. Dari beragam motif yang dikembangkan industri tersebut akan dikombinasikan dengan motif lain dan akan di tambahkan dengan ornamen pendukung sehingga menghasilkan visual yang utuh, menarik, dan memiliki nilai estetika yang tinggi. Pembuatan batik di “Ida Batik Bondowoso” tidak hanya di desain untuk bahan baju saja, melainkan juga mengembangkan desain yang dapat di terapkan pada berbagai produk seperti udeng, jarik, dan berbagai aksesoris dengan tujuan agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Akan tetapi sebagian besar yang dihasilkan tetap didominasi oleh desain yang diperuntukkan untuk baju.

Sebagai industri batik “Ida Batik Bondowoso” memiliki peran penting bagi masyarakat setempat. Industri tersebut berperan dalam mendukung kesejahteraan rakyat dengan menyediakan peluang kerja. Industri “Ida Batik Bondowoso”

menerima kunjungan dari berbagai pihak. Selain sebagai pembeli, para pengunjung tertarik untuk menggali informasi lebih mendalam dari industri tersebut termasuk proses pembuatan, alat dan bahan, serta motif yang di produksi industri tersebut. (Fatih et al., 2022) menyatakan bahwa selain memahami proses pembuatan, alat dan bahan, dalam menciptakan sebuah karya seni juga membutuhkan konsep yang matang, baik dalam penataan motif maupun perpaduan warna agar karya yang dihasilkan memiliki nilai keindahan. Unsur keindahan dalam sebuah karya seni disebut sebagai estetika yang dapat dianalisis dari aspek visual dari suatu karya

Keberadaan “Ida Batik Bondowoso” tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga menjadi medium ekspresi identitas dan kreativitas. Saat ini, generasi muda menunjukkan ketertarikan yang semakin besar terhadap batik tersebut (Samudro & Turhadi, 2025). Batik yang biasanya identik dengan pakaian formal atau tradisional kini telah bertransformasi menjadi bagian dari gaya hidup modern, baik dalam bentuk busana kasual maupun aksesoris. Namun seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat cenderung memiliki ketertarikan pada batik cap di bandingkan dengan batik tulis. Hal ini disebabkan oleh harga batik cap yang relatif lebih terjangkau, serta proses pembuatannya lebih sederhana dan singkat dari pada batik tulis yang membutuhkan waktu dan ketelitian lebih dalam proses pembuatannya.

Batik tulis memiliki keindahan yang dapat dilihat dari proses pembuatan yang memerlukan keterampilan, ketelitian, serta batik tulis juga memiliki tahapan panjang yang sangat kompleks (Perianto et al., 2023). Proses pembuatan batik tulis hingga saat ini tidak memiliki perubahan metode pembuatan karena tradisi batik yang dijaga agar tetap autentik. Walaupun memiliki tahapan yang sama,

terdapat banyak perbedaan yang muncul di zaman modern ini dari tangan para pembatik. Berbagai perbedaan dapat dilihat dari proporsi dan bahan sehingga dapat menghasilkan kain batik yang sangat unik dan indah. Selain itu, ornamen tambahan yang digunakan juga sering kali tidak sama baik dalam segi bentuk maupun jumlahnya. Posisi ornamen juga dapat berubah penempatannya sehingga setiap batik yang dihasilkan unik dan tidak pernah benar-benar sama.

Berdasarkan berbagai aspek yang sudah di jelaskan sebelumnya, masyarakat saat ini cenderung tidak memperhatikan batik dari segi nilai seni maupun makna yang terdapat di dalamnya. Batik di anggap semata-mata hanya sekedar kain yang digunakan untuk keperluan pakaian atau busana sehari-hari tanpa memahami proses serta nilai yang ada pada batik. Kurangnya apresiasi terhadap nilai seni yang ada pada batik tulis dapat berdampak juga pada minat masyarakat terhadap batik tulis sehingga minat masyarakat cenderung bergeser pada batik cap. Peneliti merasa memiliki tanggung jawab moral pada perkembangan batik tulis di kabupaten Bondowoso tepatnya di industri “Ida Batik Bondowoso”. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti proses pembuatan batik tulis, analisis ragam motif batik tulis, serta nilai estetik dari motif batik tulis yang di produksi oleh “Ida Batik Bondowoso”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, permasalahan yang dihadapi “Ida Batik Bondowoso” dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Terbatasnya informasi seputar industri “Ida Batik Bondowoso”.

2. Belum terdapat penelitian yang mengkaji mengenai alat dan bahan dalam proses pembuatan batik tulis di “Ida Batik Bondowoso”.
3. Belum terdapat kajian mendalam mengenai proses pembuatan batik di “Ida Batik Bondowoso”.
4. Terbatasnya informasi ragam motif batik tulis yang ada di “Ida Batik Bondowoso”.
5. Nilai estetik yang ada pada batik tulis “di Ida Batik Bondowoso”.
6. Semakin berkurangnya minat masyarakat menekuni seni batik tulis.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti, serta untuk memastikan agar fokus penelitian tetap terarah dan tidak terlalu meluas, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pembuatan batik tulis “Ida Batik Bondowoso”.
2. Mendeskripsikan motif batik tulis yang ada di “Ida Batik Bondowoso”.
3. Mendeskripsikan nilai estetik yang ada di setiap motif batik tulis di “Ida Batik Bondowoso”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, pokok permasalahan pokok yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan batik tulis “Ida Batik Bondowoso”?
2. Apa saja motif yang terdapat pada batik tulis “Ida Batik Bondowoso”?
3. Bagaimana nilai estetik yang ada di setiap motif batik tulis “Ida Batik Bondowoso”?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pembuatan batik tulis di “Ida Batik Bondowoso”.
2. Mendeskripsikan motif batik tulis di “Ida Batik Bondowoso”.
3. Mendeskripsikan nilai estetik apa saja yang ada di setiap motif batik tulis di “Ida Batik Bondowoso”.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik dalam aspek teoritis maupun praktis yakni sebagai berikut:

1. Manfaat praktis
 - a. Bagi Perguruan tinggi
Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber referensi dalam pembelajaran kriya tekstil.
 - b. Bagi Mahasiswa
Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti dapat menambah pengalaman, wawasan serta pengetahuan tentang karakteristik motif dan nilai estetik batik tulis “Ida Batik Bondowoso”, serta dapat memberikan dampak positif bagi pembaca sebagai pengetahuan.
2. Manfaat teoritis
Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pelestarian batik tulis “Ida Batik Bondowoso” serta diharapkan

dapat menjadi suatu tambahan literatur bagi pengrajin agar dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya.

